



PERAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH RESIKO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS EMITEN SYARIAH DI SEKTOR KESEHATAN

Ambardi¹, Aam Aminah², & Adi Rizfal Efriadi³

^{1,2&3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta*
Email : ambardi64@gmail.com, aam.suhanda@gmail.com, adirizfalefriadi31@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh resiko keuangan terhadap profitabilitas pada emiten syariah. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model regresi data panel dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* dengan pertimbangan atau Kriteria yaitu populasi dan sampel emiten-emiten syariah sektor kesehatan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 -2022. Emiten-emiten syariah tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan secara rutin dan mempunyai data keuangan yang lengkap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dengan total 24 data observasi. Hasil temuan dari penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas emiten syariah. Demikian juga dengan variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas emiten syariah.

Kata Kunci : Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Saham Syariah.

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the role of company size in moderating the influence of financial risk on profitability in sharia issuers. This research was carried out with a quantitative approach using a panel data regression model with Moderated Regression Analysis (MRA). Meanwhile, the sampling technique used in this research is purposive sampling with considerations or criteria, namely the population and sample of sharia issuers in the health sector listed on the Indonesian sharia stock index (ISSI) listed on the Indonesian stock exchange (BEI) for the period 2020-2022. These sharia issuers have submitted annual financial reports regularly and have complete financial data. The sample used in this research was 8 companies with a total of 24 observation data. The findings from this research are that the company size variable does not moderate the influence of liquidity on the profitability of sharia issuers. Likewise, the company size variable does not moderate the influence of solvency on the profitability of sharia issuers.

Keywords : Financial Risk, Company Size, Profitability, Islamic Shares.

PENDAHULUAN

Sekarang ini di bidang keuangan syariah khususnya di pasar modal, umat Islam Indonesia tidak perlu lagi ragu untuk ikut serta memilih menyebar portofolionya di pasar modal karena khawatir terjebak dalam bisnis *ribawi, gharar, masyir* (judi). Umat Islam di Indonesia sebagai bagian dari umat diseluruh penjuru dunia, tidak bisa terlepas dari aktivitas ekonomi modern seperti saat ini. Salah satunya adalah aktivitas dalam hal investasi, khususnya investasi dalam bentuk saham syariah. Data per Oktober 2021 menunjukkan bahwa jumlah investor yang telah investasi di saham syariah sukses mencatatkan capaian tertinggi. Jumlah investor saham syariah hingga saat ini telah mencapai 102.426 investor atau naik 734% dalam 5 tahun terakhir, dengan tingkat keaktifan investor hingga 30,7%. Untuk kapitalisasi pasar, saham syariah ini tercatat memiliki 45,6% dari total kapitalisasi pasar saham.

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Menurut syariat Islam tidak semua saham yang tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) boleh dibeli sahamnya sebagai tujuan investasi. Seharusnya umat Islam hanya membeli saham yang memenuhi kriteria saham syariah. Bursa Efek Indonesia sudah menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Perkembangan saham syariah khususnya di sektor kesehatan kian meningkat sepanjang 2020 hingga 2022. Adapun emiten-emiten syariah di sektor kesehatan yang tercatat di BEI antara lain (DVLA) Darya-Varia Laboratoria Tbk, (KLBF) Kalbe Farma Tbk, (PEHA) Phapros Tbk, (PYRA) Pyridam Farma Tbk, (SCPI) Organon Pharma Indonesia Tbk, (SIDO) Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, (SOHO) Soho Global Health Tbk,

(TSPC) Tempo Scan Pacifik Tbk. Emiten di industri kesehatan ini mencakup perusahaan produsen peralatan dan perlengkapan kesehatan, perusahaan penyedia jasa kesehatan, farmasi, hingga riset bidang kesehatan. Emiten-emiten pada penelitian ini terdiri dari yang berukuran besar sampai yang terkecil bergantung dari assetnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin stabil dan mampu menghadapi masalah dalam menjalankan bisnis. (Salsabila et al, 2023)

Menurut Ernawati & Widyawati (2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan variabel moderasi yang akan digunakan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh resiko keuangan terhadap perusahaan dalam menghasilkan profit.

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak dan pengukuran ini dinyatakan dengan presentase. Pengertian Rasio profitabilitas menurut Hery (2016) adalah "rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya". Menurut Niu dan wokas (2021) dari penelitiannya menjelaskan profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba, dan semakin tinggi pendapatan laba maka semakin efisien kinerja perusahaan, Semakin tinggi ROI berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total

asset. Melalui indikator ini maka investor dan kreditur dapat mengetahui sejauh mana dana yang diinvestasikan dapat kembali sebagai keuntungan atau kerugian

Dalam setiap aktivitas bisnis yang dihitung bukan hanya bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan saja tetapi juga pertimbangan resiko menjadi penting untuk dihitung. Salah satu resiko yang dihadapi perusahaan adalah resiko keuangan. Resiko keuangan adalah segala bentuk keputusan yang berkaitan dengan keuangan yang menimbulkan kerugian. Resiko keuangan berkaitan erat dengan keuangan seperti pengaruh transaksi terhadap neraca, kewajiban kontrak kerja, jatuh tempo pembayaran utang, resiko likuiditas perusahaan dan hal-hal yang mengurangi fleksibilitas keuangan. Tingkat resiko keuangan dapat diukur melalui rasio solvabilitas sebagai ukuran tingkat resiko jangka panjang dan likuiditas sebagai ukuran tingkat resiko jangka pendek perusahaan. Resiko likuiditas adalah ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berdampak pada kondisi keuangan. Dalam mengelola resiko likuiditas, pihak perusahaan wajib melakukan pengukuran dengan menggunakan indikator. Salah satu Indikator pengukuran resiko likuiditas dengan melalui rasio keuangan yaitu *current ratio*. Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan resiko Solvabilitas untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya tepat waktu. Pengertian rasio solvabilitas menurut Hery (2016) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Hery (2016) antara lain: *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*. Sedangkan resiko jangka panjang pada penelitian ini di ukur dengan *Debt Asset Ratio* (DAR).

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alat pengukur untuk

menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak dan pengukuran ini dinyatakan dengan presentase. Pengertian Rasio profitabilitas menurut Hery (2016) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Niu dan Wokas (2021) dari penelitiannya menjelaskan profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba, dan semakin tinggi pendapatan laba maka semakin efisien kinerja perusahaan, Semakin tinggi ROI berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Berdasarkan penemena diatas peneliti tertarik untuk meneliti peran dari ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh risiko keuangan terhadap profitabilitas pada emiten-emiten syariah khususnya di sektor kesehatan pada Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Profitability

Sanjaya & Rizky, (2018) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh dan mengelola keuntungan perusahaan. Perusahaan yang sadar akan besarnya keuntungan yang dimilikinya akan menunjukkan prospek yang baik dalam pengelolaannya (Roviqoh & Khafid, 2021). Tingginya profitabilitas perusahaan meningkatkan kepercayaan perusahaan dalam menyebarkan pengungkapan ERM.

Company Size

Menurut Hartono (2012) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Ukuran perusahaan merupakan parameter untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin stabil dan mampu menghadapi masalah dalam menjalankan

bisnis bank. Ini dikarenakan ukuran bisnis besar atau kecil dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Adanya ukuran perusahaan terhadap ROA menjadi acuan untuk langkah-langkah yang harus di ambil sesuai dengan kapasitas perusahaan agar tidak melakukan kesalahan dalam pelaksanaannya (Salsabila et al, 2023)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Cahyana & Suhendah (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA, Sedangkan penelitian yang dilakukan Simanjuntak dan Budianto (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Financial Risk

Resiko keuangan adalah segala bentuk keputusan yang berkaitan dengan keuangan yang menimbulkan kerugian. Tingkat resiko keuangan dapat diukur melalui rasio solvabilitas sebagai ukuran tingkat resiko jangka panjang dan likuiditas sebagai ukuran tingkat resiko jangka pendek perusahaan Ambardi dan Aminah (2022). Resiko likuiditas adalah ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berdampak pada kondisi keuangan. Hasil temuan penelitian terdahulu yang ditemukan Aminah dan Ambardi (2023) menunjukan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) emiten sektor kesehatan dan variabel solvabilitas (DAR) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada emiten sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model regresi data panel. Metode data panel yang digunakan adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan data berkala (*time series*) dan data silang (*cross section*). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui peran ukuran perusahaan dalam

memoderasi pengaruh resiko keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel bebas. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan analisis khusus regresi berganda linier dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen)

Pada penelitian ini, interaksi yang terjadi adalah perkalian antara kinerja dengan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Pengolahan analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator sebagai berikut:

$$ROI = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \varepsilon \dots (1)$$

$$ROI = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 Size + \beta_4 CR*Size + \beta_5 DAR*Size + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan:

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$: Koefisien regresi

ROI : *Return on Investment*

CR : *Current Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

SIZE : Ukuran Perusahaan

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu *Sampling Purposive*. Menurut Sujarweni (2015) *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten-emiten syariah sektor kesehatan

terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan keputusan dewan komisiner OJK dan di *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Emiten-emiten syariah tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan secara rutin dan mempunyai data keuangan yang lengkap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk, Kalbe Farma Tbk, Phapros Tbk, Pyridam Farma Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Soho Global Health Tbk, Tempo Scan Pacifik Tbk. dengan total 24 data observasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Rasio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (Z). Selanjutnya variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment*(Y). Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji *chow* dan uji *Hausman*. *Chow Test* dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *probability* (p) untuk *cross-section* F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect model*, tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. *Hausman Test* dilakukan untuk membandingkan model mana yang paling

tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *cross section random*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect model*, tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fix effect model*. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen dan dependen dengan melihat probabilitas sig pada taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan resiko keuangan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan emiten-emiten sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022. Emiten-emiten yang diteliti meliputi, Darya-Varia Laboratoria Tbk, Kalbe Farma Tbk, Phapros Tbk, Pyridam Farma Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Soho Global Health Tbk, Tempo Scan Pacifik Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan di sektor kesehatan dengan 4 tahun pengamatan atau dengan total 24 data observasi.

Tabel 1. Rasio Resiko Keuangan Emiten Syariah Kesehatan 2020-2022

No	Emiten	Ratio rata-rata (Kali)	
		CR	DAR
1	Darya-Varia	2,7	0,32
2	Kalbe Farma	4,1	0,18
3	Phapros	1,2	0,59
4	Pyridam	2,0	0,60
5	Organon	2,7	0,32
6	Farmasi sido	3,9	0,15
7	Soho	2,0	0,46
8	Tempo Scan	2,90	0,30

Sumber : Data Diolah (2023)

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model pada penelitian ini dilakukan dengan dengan *uji chow* dan Hausman. Pemilihan Model menurut Basuki (2016) untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier Test. Uji Chow dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) Berdasarkan hasil uji chow terlihat pada tabel 2. didapatkan nilai *probability sig* nya 0,0003 lebih kecil dari 0,05 yang artinya

model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dari model CEM. Dari hasil ini maka dapat dilakukan uji selanjutnya dengan melakukan Uji Hausman. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji seperti terlihat pada tabel 2. didapatkan nilai *probability sig* nya sebesar 0,0119 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan model REM. Oleh karena itu model terpilih adalah FEM.

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji	Hasil	Kriteria	Simpulan
Chow	0,0003	Prob > 0,05 = CEM	FEM
		Prob < 0,05 = FEM	
Hausman	0,0119	Prob > 0,05 = REM	FEM
		Prob < 0,05 = FEM	

Sumber : Data di Olah (2023)

Berdasarkan hasil pemilihan model terpilih dengan menggunakan FEM maka didapatkan Persamaan Regresi sebagai berikut :

$$ROI = 11,8 + 0,0002CR - 0,024DAR$$

$$ROI = 4,88 + 0,0038CR - 0,169DAR - 0,0026Size + 3,88CR*Size + 0,0001DAR*Size$$

Analisis Uji Hipotetis

Berdasarkan hasil uji hipotesis seperti yang terlihat pada tabel 3. menunjukkan bahwa nilai sig (*p value*) CR terhadap ROI adalah 0,995 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil uji hipotesis bahwa pengaruh DAR terhadap ROI menunjukkan bahwa nilai *p value sig* sebesar 0,896 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Selanjutnya nilai sig (*p value*) Ukuran perusahaan terhadap ROI sebesar 0,570 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROI.

Untuk hasil uji interaksi bahwa nilai signifikansi (*p value*) dari interaksi antara *current ratio* dan ukuran sebesar 0,896 artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peran interaksi yang signifikan ukuran perusahaan terhadap. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil uji interaksi DAR dan ukuran perusahaan terhadap ROI dengan nilai *p value sig* sebesar 0,896 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh DAR terhadap ROI.

Klasifikasi Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3. maka dapat diklasifikasikan bahwa jenis moderasi yang terjadi pada penelitian ini adalah bukan moderasi. Hal ini terjadi karena pengaruh langsung dari ukuran perusahaan

terhadap ROI tidak signifikan dan pengaruh interaksi ukuran perusahaan dan CR terhadap ROI tidak signifikan juga interaksi ukuran perusahaan dan DAR terhadap ROI tidak signifikan. Kriteria klasifikasi moderasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 .Kriteria klasifikasi moderasi

Jenis Moderasi	Keterangan
Pure Moderator	Jika pengaruh Z terhadap Y tidak signifikan dan pengaruh interaksi Z*X signifikan
Quasi Moderator	Jika pengaruh dari Z terhadap Y signifikan dan pengaruh interaksi Z*X signifikan
Prediktor Moderator	Jika pengaruh dari Z terhadap Y signifikan dan pengaruh Z*X tidak signifikan
Bukan Moderator	Jika pengaruh dari Z terhadap Y tidak signifikan dan pengaruh Z*X tidak signifikan

Sumber : Solimun (2017)

R square mengukur seberapa besar simpangan dalam model, semakin besar *R square* berarti simpangan dalam model semakin sedikit yang menunjukkan model semakin baik. Dari hasil nilai *R square* penelitian ini juga dapat dibaca bahwa variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan memperkuat pengaruh CR dan DAR terhadap kemampuan menghasilkan laba hanya sedikit. Hal ini bisa dilihat dari nilai *R square* sebelum interaksi sebesar 83,54% dan setelah dilakukan interaksi sebesar 86,59% terjadi peningkatan sebesar kurang lebih 3%. Dampak dari variabel moderasi setelah interaksi hanya mengalami peningkatan sebesar 3%.

Pengaruh Langsung Current Rasio terhadap Return on Investment

Resiko likuiditas adalah ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam hal ini diukur melalui *current ratio*. Rasio ini menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Jika *current ratio* sebuah perusahaan tinggi, berarti perusahaan memiliki cukup aktiva lancar untuk membayar kewajibannya. Sebaliknya, jika

current ratio rendah, perusahaan mungkin kesulitan dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig (*p value*) CR terhadap ROI adalah 0,995 yang artinya lebih besar dari 0,05 oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

Meskipun Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini pada kenyataannya likuiditas dari emiten syariah sektor kesehatan ini mempunyai nilai *current ratio* yang relatif aman, yaitu sekitar kisaran 2-4 kali. Karena *current ratio* yang baik berkisar di angka 1,5 hingga 3 kali. Angka *current ratio* yang baik menunjukkan perusahaan dapat membayarkan semua utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga kecil kemungkinan mengalami resiko. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Ambardi (2023) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas emiten sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2022) bahwa

variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Langsung Debt to Asset Ratio terhadap Return on Investment

Resiko Solvabilitas untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya dalam hal ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pengaruh DAR terhadap ROI menunjukkan bahwa nilai *p value* sig sebesar 0,896 yang artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada emiten syariah. Hal ini ditunjukkan juga bahwa perolehan laba yang didapatkan tidak terlalu signifikan yaitu dikisaran 1 - 12%. Meskipun DAR tidak berpengaruh terhadap ROI pada emiten kesehatan pada kenyataannya seluruh nilai rasio DAR pada emiten-emiten syariah menunjukkan rata-rata berada di kisaran yang aman yaitu 0,15 – 0,6 kali sedangkan nilai normal rasio DAR adalah 0,6-0,7 kali.

Disamping itu jika rasio utang perusahaan jumlahnya kurang dari 0,5 kali, maka sebagian besar aset perusahaan adalah hasil dari biaya ekuitas. Oleh karena emiten-emiten syariah pada sektor kesehatan ini cukup sehat karena bisnisnya dibiayai oleh modal meskipun perolehan labanya tidak begitu signifikan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aminah dan Ambardi (2023) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap emiten sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Alfiani (2022) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh CR terhadap ROI

Ukuran perusahaan memberikan wawasan tentang stabilitas dan kapasitas dari suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonominya. Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan *total asset*. Dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi *p value* dari interaksi antara current ratio dan ukuran sebesar 0,896 artinya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh liquiditas terhadap profitabilitas emiten syariah. Ukuran perusahaan merupakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji pengaruh langsung variabel ukuran perusahaan (moderasi) terhadap profitabilitas yang menunjukkan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,570 lebih besar dari 0,05 (tabel 3) artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan. Berdasarkan hasil uji ini maka secara tidak langsung dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan besar lebih mampu melakukan penjualan dalam jumlah besar karena memiliki aktiva yang besar sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat juga.

Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh DAR terhadap ROI

Ukuran perusahaan merupakan total asset yang di miliki perusahaan. Perusahaan besar lebih mampu melakukan penjualan dalam jumlah besar karena memiliki asset yang besar sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat juga. Dari hasil pengujian pada penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansi *p value* dari interaksi antara *current ratio* dan ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,267 artinya lebih besar dari 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *return on investment* (ROI) pada emiten

emiten syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maryanti et al, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi hubungan Profitabilitas dengan pertumbuhan laba. Pada hasil penelitian ini dimana ukuran perusahaan tidak mampu memberikan kekuatan dalam meningkatkan laba. Besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi besarnya pengaruh resiko keuangan dalam menghasilkan laba karena pada dasarnya Menurut Julduha & Kusumawardhani, (2013) semakin tinggi nilai DAR, maka risiko perusahaan untuk tidak mampu membayar kewajibannya akan semakin meningkat yang berakibat berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh liquiditas terhadap profitabilitas emiten syariah. Demikian juga dengan variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas emiten syariah. Dari penelitian ini juga didapatkan bahwa secara langsung baik resiko liquiditas maupun solvabilitas secara langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas emiten-emiten sektor kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Dela Nadia. 2022. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen Universitas Mulawarman*, 14(1), p. 206-212.
- Ambardi., & Aminah, Aam. 2022. Financial Risk and Rating Investment Grade Altman Study : Issuer of Food And Beverages. *Home of Management and Bussiness Journal (HOMBIS)*, 1(1), p. 1-12.
- Aminah, Aam., & Ambardi. 2023. Analisis Risiko Keuangan dan Profitabilitas Emiten Sektor Kesehatan di BEI.

CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 7(1), p. 142-154.

- Basuki, Agus Ttri., & Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Cahyana, Alvina Maria Krisanthi., & Suhendah, Rousilita. 2020. Pengaruh Leverage , Firm Size , Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multoparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(2), p. 1791– 1798.
- Ernawati, Dewi., & Widyawati, Dini. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 04(04), p. 1-17.
- Hartono. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Jogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Julduha, Nucifera., & Kusumawardhani, Indra. 2013. Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), p. 144-152.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maryanti, Eny., Biduri, Sarwendah., & Maya K, Herlinda. 2022. Apakah Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi ?. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(1), p. 33-43.
- Niu, Fitria Ayu Lestari., & Wokas, Heince R. N. 2021. Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 12(2), P. 447-463.
- Roviqoh, Devi Istiani., & Khafid, Muhammad. 2021. Profitabilitas

dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BEAJ : Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), p. 14-26.

Salsabila, Nabila., Rinofah, Risal., & Sari, Pristin Prima. 2023. Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), p. 307-314.

Sanjaya, Surya., & Rizky, Muhammad Fajri. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (persero) Medan. *KITABAH, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 2(2), p. 277-293.

Simanjuntak, Owen De Pinto., & Budianto. 2020. Analisis Pengaruh LDR, Leverage, NPL Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), p. 25-49.

Solimun., Fernandes, Adji Achmad Rinaldo., & Nurjannah. 2017. Metode Statistika Multivariat : Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS. Universitas Brawijaya Press.

Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.